

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah sketsa atau rencana permainan dari konstruksi umum suatu pemeriksaan yang dibuat untuk mengkoordinasikan eksplorasi yang digunakan untuk menemukan solusi atas asersi yang diteliti. Rencana penelitian pada umumnya dapat memberikan panduan bagi para spesialis tentang penentuan desain yang tepat (Sanusi, 2020:12).



**Sumber:** Peneliti, 2023

**Gambar 3.1** Desain Penelitian

### **3.2. Operasional Variabel**

Operasional variabel adalah variabel yang didefinisikan secara spesifik dan dapat diukur dengan jelas untuk mengukur atau mengamati suatu konstruk atau fenomena dalam penelitian atau pengamatan ilmiah. Variabel operasional menjadi penting karena dapat menguraikan dan menggambarkan cara sebenarnya bagaimana suatu konsep atau fenomena akan diukur dalam konteks penelitian atau pengamatan tertentu.(Sugiyono, 2020:127).

#### **3.2.1. Variabel Independen (X)**

Faktor bebas pada umumnya disebut factor bebas. Variabel otonom juga disebut sebagai factor penanda, elemen perintis, dan factor peningkatan. Faktor bebas merupakan faktor yang menyebabkan adanya variable terikat(Sugiyono, 2020:125).

##### **3.2.1.1.Persepsi Pemilik (X<sub>1</sub>)**

Persepsi (*perception*) merupakan proses dimana prosesnya melewati tafsiran dan kesan kesan yang teratur melalui pengalaman bentuk peristiwa yang mana memperoleh informasi kemudian disimpulkan dan ditafsirkan pada bentuk pesan. Namun persepsi tersebut dapat berbeda antara individu satu dengan yang lainnya dan juga dengan realita yang sebenarnya. Perbedaan tersebut sering timbul namun tidak perlu ada. Persepsi UMKM tentang sistem informasi akuntansi merupakan gambaran yang dimiliki oleh pemilik usaha berdasarkan penilaiannya dengan menggunakan sistem informasi akuntansi demi keberlangsungan hidup usahanya (Romandhon & Taqwim, 2022:10).

Ada 3 (tiga) indikator yang diukur dalam persepsi owner yaitu (Bunga & Ella, 2023:15):

1. Persepsi terhadap manfaat sistem informasi akuntansi
2. Persepsi terhadap perbandingan biaya dan manfaat sistem informasi akuntansi
3. Persepsi terhadap kesediaan dalam menerapkan sistem informasi akuntansi.

### **3.2.1.2. Pengetahuan Akuntansi (X<sub>2</sub>)**

Pengetahuan akuntansi adalah sebagai suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran kejadian ekonomi untuk pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi diperoleh dari proses belajar yang menjadikan penggunaannya paham sehingga memaknai akuntansi dengan tepat. Pengetahuan akuntansi diperlukan agar kejadian atau transaksi ekonomi dapat dikelola dengan individu sehingga berguna dan bagi pengguna pengambil keputusan dapat dilakukan pada usahanya (Romandhon & Taqwim, 2022:12).

Segala sesuatu yang diketahui berarti pengetahuan yang juga dikatakan kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui segalanya. Pengetahuan atau dengan kata lain knowledge merupakan penginderaan yang menghasilkan ketahuan seseorang melalui indra yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang dapat diperoleh dengan berbagai faktor formal dan ini merupakan hal yang sangat saling berhubungan. Dengan pendidikan yang tinggi oleh seseorang tentu pengetahuannya juga diharapkan semakin luas (Notoadmojo, 2021:12).

Menurut (Naomi, 2021:19) berpendapat bahwa pengetahuan akuntansi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Pengetahuan deklaratif, adalah informasi faktual yang diketahui oleh seseorang. Ini dapat dinyatakan, diucapkan atau dituliskan. Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu, bagaimana melakukan setiap langkah dalam suatu proses.
2. Pengetahuan prosedural, merupakan suatu pengetahuan yang harus mengikuti langkah- langkah agar dapat memecahkan masalah dan dapat menjelaskan bagaimana cara memecahkan masalah tersebut.

### **3.2.2. Variabel Dependent (Y)**

Variabel dependen (terikat) dalam banyak kasus disebut variable hasil, aturan, hasil adalah variabel yang dipengaruhi atau berubah menjadi hasil, karena variabel otonom (Sugiyono, 2020:185)

#### **3.2.2.1. Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)**

Akuntansi jika dikaji dari sudut pandang kegiatan merupakan pendataan sebuah data keuangan dari transaksi sesuai proses peringkasan, pelaporan, pengelompokan, penganalisaan data keuangan. Sedangkan apabila dikaji dari sudut pandang akuntansi pemakaiannya merupakan suatu kedisiplinan prinsip yang keperluannya menyediakan informasi sehingga kegiatan secara efisien dapat dijalankan (Bunga & Ella, 2023:12).

Berdasarkan SFAC nomor 02 terdapat 4 karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi yaitu sebagai berikut (Suwardjono, 2021:168):

1. Relevan

Informasi itu harus bisa memengaruhi kebijakan yang diambil perusahaan dengan memprediksi hasil dari peristiwa masa lalu, sekarang, dan masa depan. Selain itu, informasi akuntansi yang relevan juga harus bisa memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap prediksi yang kita buat. Relevan memiliki tiga karakteristik utama, yaitu sebagai berikut:

- a. Ketepatan Waktu (*timelines*), Ketepatan waktu dalam laporan keuangan merupakan karakteristik signifikan dari informasi akuntansi, informasi yang usang kurang bermanfaat bagi pelaku pasar dalam proses pembuatan keputusan investasi mereka.
  - b. Nilai Prediktif (*predictive value*) Sebagai unsur keberpautan, nilai prediktif adalah kemampuan informasi untuk membantu pemakai dalam meningkatkan probabilitas. Bahwa harapan-harapan pemakai akan hasil (*outcomes*) suatu kejadian masa lalu atau datang akan terjadi
  - c. *Feedback* (Umpan Balik) menyatakan bahwa kemampuan suatu informasi dapat dijadikan sebuah dasar suatu evaluasi yang menyatakan apakah keputusan-keputusan masa lalu telah tepat dengan adanya informasi tersebut.
2. Keterandalan atau reliabilitas (*reability*) yang menyatakan kualitas suatu informasi telah dinyatakan bebas dari suatu kesalahan biasa atau penyimpangan serta telah dilakukan penilaian dan telah disajikan secara sesuai dan layak dengan tujuannya. Suatu reliabilitas memiliki tiga karakteristik utama, yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat diperiksa (*verivability*)  
Laporan keuangan harus memiliki hasil yang sama walaupun diverifikasi menggunakan metode akuntansi yang lain.
  - b. Kejujuran Penyajian (*representationfaithfulness*)  
Penjelasan dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan adalah benar, dan sama dengan apa yang terjadi, dan dapat dipercaya adanya.
  - c. Netralitas (*neutrality*)  
Informasi yang di dapat dari laporan keuangan harus dapat diarahkan pada pemakai untuk kebutuhan umum, dan tidak memiliki ketergantungan pada keinginan dan kebutuhan pihak-pihak tertentu.
3. Daya banding mengartikan bahwa suatu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan akan semakin berguna apabila dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan tahun sebelumnya baik itu dari perusahaan yang sama maupun dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan lain dengan catatan memiliki periode yang sama.
  4. Konsistensi (*consistency*) ini menyatakan bahwa laporan keuangan harus melakukan penerapan metode akuntansi yang sama dari tahun ke tahun.

**Tabel 3.1** Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<b>Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)</b>	Akuntansi jika dikaji dari sudut pandang kegiatan merupakan pendataan sebuah data keuangan dari transaksi sesuai proses peringkasan, pelaporan, pengelompokan, penganalisaan data keuangan. Sedangkan apabila dikaji dari sudut pandang akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Relevan</li> <li>2. Keterangan dalam atau realibilitas</li> <li>3. Daya banding</li> <li>4. Konsistensi (consistency)</li> </ol>	<i>Likert</i>

	pemakaiannya merupakan suatu kedisiplinan prinsip yang keperluannya menyediakan informasi sehingga kegiatan secara efisien dapat dijalankan (Bunga & Ella, 2023:12).		
<b>Persepsi Pemilik (X<sub>1</sub>)</b>	Persepsi (perception) merupakan proses dimana prosesnya melewati tafsiran dan kesan yang teratur melalui pengalaman bentuk peristiwa yang mana memperoleh informasi kemudian disimpulkan dan ditafsirkan pada bentuk pesan. (Romandhon & Taqwim, 2022:10).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi terhadap manfaat informasi akuntansi</li> <li>2. Persepsi terhadap perbandingan biaya dan manfaat informasi akuntansi</li> <li>3. Persepsi terhadap kesediaan dalam menerapkan informasi akuntansi.</li> </ol>	<i>Likert</i>
<b>Pengetahuan Akuntansi (X<sub>2</sub>)</b>	Pengetahuan akuntansi adalah sebagai suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran kejadian ekonomi untuk pengambilan keputusan (Romandhon & Taqwim, 2022:12).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan Deklaratif</li> <li>2. Pengetahuan Prosedural</li> </ol>	<i>Likert</i>

Sumber: Peneliti, 2023

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah bagian dari total individu dengan ciri tertentu, yang hidup atau menempati suatu wilayah (Sugiyono, 2013 : 318). Dalam ilmu pengetahuan, umumnya kajian tentang populasi digunakan dalam konteks ilmu biologi dan ilmu statistik. Populasi yang terdapat di penelitian yaitu 312 UMKM yang sudah

terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam, karena ketidakmungkinan semua pelaku UMKM tersebut dijadikan objek didalam penelitian.

### 3.3.2. Sampel

Dalam Sugiyono, (2018:81) Sampel adalah jumlah pengamatan yang tidak bias yang diambil dari suatu populasi. Dalam istilah dasar, populasi adalah jumlah total individu, hewan, benda, pengamatan, data, dll. Dari setiap subjek yang diberikan. Jadi sampel, dengan kata lain, adalah bagian, bagian, atau sebagian dari seluruh kelompok, dan bertindak sebagai bagian dari populasi.

Dan didalam penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

#### Rumus 3.1 Slovin

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = *Error Level* (tingkat kesalahan) sebanyak 10 persen (0,1%).

Berdasarkan hasil perolehan data yang didapat di Dinas Koperasi dan UKM, terdapat 312 jumlah pelaku UMKM yang terdaftar hingga sekarang di Dinas Koperasi dan UKM Batam. Dan pada penelitian standard derror yang bisa ditoleris ini yaitu sebesar 10%, sehingga perhitungannya dengan rumus slovin, dapat di lihat sebagai berikut :

Kemudian, kemudian diambil luasan dasar dengan menggunakan persamaan Slovin. Diketahui sebagai berikut:



$$n = \frac{312}{1 + 312 \times (0,01)^2}$$

$$= \frac{312}{3,13}$$

**=99,68 (dibulatkan 100 responden)**

Berdasarkan perhitungan diatas maka sampel dalam penelitian iniseban yak 100 responden.

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1. Jenis Data**

Jenis dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya (Ghozali, 2018: 45).

#### **3.4.2. Sumber Data**

Sumber data adalah tempat atau sumber dari mana informasi atau data dikumpulkan, diambil, atau diperoleh. Sumber data menyediakan basis atau dasar bagi penyusunan laporan, analisis, penelitian, dan pengambilan keputusan dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, bisnis, pemerintahan, dan lain-lain(Sugiyono, 2020: 46) data dalam penelitian ini yakni data primer dan sekunder bisa di pakai untuk mendapatkan datanya. Dalam penelitian ini peneliti. Informasi ini dikumpulkan oleh spesialis sendiri langsung dari sumber utama atau di mana objek eksplorasi dilakukan. Untuk situasi ini, informasi yang diperoleh merupakan konsekuensi dari persepsi dan survey dengan pelaku UMKM di Kota Batam.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian, dan pilihan teknik ini tergantung pada jenis data yang dibutuhkan, sifat penelitian, dan sumber informasi yang tersedia. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah :

1. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2018: 18) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek atau situasi yang diteliti. Observasi dapat dilakukan dengan cara partisipan (peneliti turut berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati) atau non-partisipan (peneliti sebagai pengamat saja).

2. Kuesioner (Angket)

Menurut (Sugiyono, 2018: 19) Kuesioner penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian, terutama untuk penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan kuesioner, peneliti dapat mengumpulkan data dari sejumlah besar responden secara efisien dan objektif.

Alat pengumpulan data dalam ulasan ini menggunakan polling dan kemudian dicoba menggunakan SPSS form 25. Skala Likert merupakan skala

estimasi yang digunakan dalam ulasan ini. Menurut (Sugiyono,2020: 93) berikut ini adalah skornya:

**Tabel 3.2** Skala Likert

Skala Likert		Nilai
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

**Sumber :** (Sugiyono, 2020: 93)

### 3.6. Teknik Analisis Data

#### 3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan aktivitas pengumpulan, penataan, peringkasan dan penyajian data dengan harapan agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan mudah dipahami oleh pengguna data. Statistik deskriptif hanya sebatas memberikan deskripsi atau gambaran umum tentang karakteristik objek yang diteliti tanpa maksud untuk melakukan generalisasi sampel terhadap populasi.

#### 3.6.2. Uji Instrumen

##### 3.6.2.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen pengukuran, seperti kuisisioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan, dapat benar-benar mengukur konstruk atau variabel yang diinginkan (Ghozali, 2018:60). Validitas mengacu pada ketepatan atau keakuratan instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam konteks kuisisioner penelitian, uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner secara efektif mencerminkan konsep atau variabel yang sedang diteliti. Untuk melihat

apakah kuisioner data penelitian valid maka diperlukan statistik pengukuran dan perlu perbandingan. Uji validitas ini memakai perbandingan antara nilai R hitung dengan R tabel. Dimana nilai R tabelnya adalah sebesar 0.1946. pengambilan keputusan adalah jika nilai R hitung lebih besar dari R tabel ( $R_{hitung} > R_{tabel}$ ) maka item kuisioner dikatakan valid. Namun jika nilai R hitung lebih kecil dari R tabel ( $R_{hitung} < R_{tabel}$ ) maka item kuisioner dikatakan tidak valid.

### **3.6.2.2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan proses untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen pengukuran seperti kuisioner dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan jika diulang penggunaannya pada waktu dan situasi yang berbeda. Reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi dan stabilitas instrumen pengukuran dalam mengukur variabel atau konstruk yang sama. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *alpha cronbach*. Jika hasil *alpha cronbach*  $> 0,06$  maka data itu reliabel dan sebaliknya (Hidayat, 2018::40).

### **3.6.3. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.3.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diamati dalam suatu sampel berasal dari distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:62). Uji normalitas biasanya digunakan dalam analisis statistik untuk memverifikasi asumsi normalitas data, terutama ketika hendak menggunakan teknik-teknik statistik parametrik yang mengasumsikan data berasal dari distribusi normal. Jika data tidak berasal dari distribusi normal, maka analisis yang dilakukan mungkin tidak valid. Pengujian ini dapat dilihat dengan analisis

*kolmogrov* atau dengan mengamati p-plot. Dalam uji normalitas, terdapat indikator yang disebut nilai signifikansi dengan ketentuan:

1. Apabila data memiliki nilai signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal.
2. Apabila data tidak memiliki nilai signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak normal.

Selain itu pengujian normalitas ini dapat dilihat dengan grafik P-P *plot of regression standardized residual* dan grafik histogram. Sebuah data dapat dikatakan berdistribusi normal dengan grafik P-P *Plot of Regression Standardized Residual* jika titik-titik *ploting* dari output SPSS tersebut berada disekitar garis diagonal. Sedangkan dengan grafik histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (*bell shaped*), tidak condong kekiri atau tidak condong ke kanan.

### 3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas (Ghozali 2018:66). Jika terdapat korelasi maka dinyatakan bahwa model regresi mengalami masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).  
Kriteri kesimpulan :

1. Apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Selain itu untuk melihat apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dengan hasil otpun dan dibandingkan dengan nilai tolerance. Nilai *Tolerance* > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:69). Penelitian ini dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila :

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah
3. Penyebaran titi tidak membentuk pola berhelombang atau menyempit
4. Penyebaran titik tidak terdapat pola tertentu.

### 3.6.4. Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus dalam uji regresi linier berganda persamaannya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_n X_n + \dots + e$$

#### Rumus 3.2 Regresi Linier Berganda

keterangan :

Y : Pengguna Informasi Akuntansi

X<sub>1</sub> : Persepsi Pemilik

$X_2$  : Pengetahuan Akuntansi

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Slope atau Koefisien estimate

e : Error

### 3.6.5. Uji Hipotesis

#### 3.6.5.1. Uji t (Parsial)

Uji parsial atau uji t adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk membandingkan dua rata-rata dari sampel yang berbeda. Uji t umumnya digunakan ketika ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok atau perlakuan yang diukur dalam variabel yang bersifat kontinu. (Ghozali, 2018:89). T tabel dengan T hitung menjadi perbandingan dalam menentukan hubungan ini. Ketentuan pengambilan keputusannya adalah :

1. Hipotesis diterima apabila nilai t hitung  $>$  t tabel dan nilai signifikansi  $<$  0,05, maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Hipotesis ditolak apabila nilai t hitung  $<$  t tabel dan nilai signifikansi  $>$  0,05, maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Rumus untuk nilai t tabel :

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k-1 \text{ atau df residual})$$

**Rumus 3.3** T Tabel

Keterangan :

$\alpha$  = signifikansi

n = jumlah data variabel

k = jumlah variabel

df = tabel df

Maka,

$$t \text{ tabel} = (0,05/2; 175-2-1 \text{ atau } df)$$

$$t \text{ tabel} = (0,025; 172 \text{ atau } df)$$

$$t \text{ tabel} = (1,973)$$

### 3.6.5.2. Uji F (Simultan)

Uji F atau uji F simultan adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua atau lebih kelompok atau perlakuan dalam variabel yang bersifat kontinu. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:78). Pengambilan keputusan ini dapat digunakan dengan melihat nilai signifikan sebagai berikut :

1. Dikatakan terjadi secara simultan jika variabel X seluruhnya memiliki pengaruh terhadap Y dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Dan juga didukung dengan nilai probabilitas atau signifikansinya lebih kecil dari 0.05
2. Dikatakan tidak terjadi secara simultan jika variabel X seluruhnya tidak memiliki pengaruh terhadap Y dengan nilai F hitung lebih kecil dari F tabel. Dan juga didukung dengan nilai probabilitas atau signifikansinya lebih besar dari 0.05.

Pengujian ini dapat dibandingkan dengan uji F tabel dengan F hitung.

Sebelumnya harus menentukan nilai f tabel :

$$\begin{aligned} df1 &= k - 1 \\ df2 &= n - k \\ \text{sehingga } &(df1; df2) \end{aligned}$$

**Rumus 3.4** F Tabel



ket:

$n$  = total data variabel

$k$  = total variabel

Maka,

$df1 = 2-1$

$f2 = 175 - 2$

sehingga (1; 173)

$f$  tabel = **3,90**

### 3.6.6. Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang memiliki dalam penelitian (Ghozali, 2018:79).

### 3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan atau dilakukan peneliti pada para UMKM yang terdapat disekitaran wilayah Kota Batam. Periode penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini yang merinci tahapan waktu pengerjaannya :

**Tabel 3.3** Periode Penelitian

Kegiatan	Tahun 2022													
	Mar		Apr				Mei		Jun		Jul			
	3	4	1	2	3	4	3	4	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul Penelitian	■	■												
Tinjauan Pustaka			■	■	■									
Metodologi Penelitian				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
Pengolahan Data Penelitian							■	■	■	■	■	■	■	
Penyelesaian Skripsi													■	■

Sumber : Peneliti 2023